

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, selain itu juga meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu di usahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak.

Salah satunya yaitu industri perunggasan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena industri perunggasan mampu menghasilkan swasembada daging unggas maupun telur serta berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kecerdasan masyarakat. Populasi ayam broiler di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan populasi. Pada tahun 2018 populasi ayam broiler di Indonesia mencapai 3.137.707.479 ekor dan pada 2019 populasi ayam broiler mencapai 3.149.382.220 ekor. Hal ini menunjukkan kenaikan populasi yang cukup signifikan yaitu

mencapai ekor atau 0,37% dari tahun 2019. Produksi ayam broiler di Yogyakarta mengalami peningkatan pesat setiap tahunnya, pada tahun 2018 sebesar 24.372.273 ekor kemudian mengalami peningkatan 50.913.586 pada tahun 2019 yaitu ekor (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu wilayah dengan peningkatan populasi ayam broiler yang sangat baik. Salah satunya kecamatan Kokap dengan mempunyai populasi ayam broiler mencapai 255.500 ekor, yaitu meliputi : Desa Hargorejo sebanyak 196,000 ekor, Desa Hargotirto sebanyak 12,000 ekor, Desa Hargomulyo sebanyak 0, Desa Hargowilis sebanyak 41,000, Desa Kalirejo sebanyak 6,500. (Dinas Bidang Peternakan Kulon Progo, 2019).

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Santoso dan Sudaryani, 2011). Menurut Santoso dan Sudaryani (2011), ayam broiler memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihanya yaitu daging empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar padat dan berisi, efisien terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan pertumbuhan bobot badan sangat cepat. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cepat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi dan sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan. Ayam pedaging merupakan salah satu komoditi ternak unggulan, hal ini terutama disebabkan ayam broiler mempunyai masa panen yang relative singkat yaitu 30-40 hari. Pertumbuhan bobot badan ayam broiler relatif cepat yaitu pada umur lima atau enam minggu dengan rata – rata

bobot badan mencapai 1,4 kg – 1,6 kg (Yemima, 2014). Keunggulan ayam broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang mempengaruhinya seperti ransum, suhu lingkungan dan manajemen pemeliharaan yang baik.

Pelaku usaha ternak ayam broiler yang sebagian besar berbentuk peternakan rakyat, banyak diantaranya bekerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan. Peranan perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat diharapkan dapat menjamin kepastian pasokan sarana produksi dan harga jual produk, serta adanya jaminan pasar atas produk yang dihasilkan. Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat. Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging. Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dalam perunggasan. Perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang pemeliharaan modal relatif kecil.

Pola kemitraan adalah budidaya yang melibatkan perusahaan inti, dan peternak, perusahaan inti bertugas menyediakan fasilitas meliputi pakan, vaksin, dan DOC serta menanggung pemasaran hasil panen, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan, dan perawatan. Bentuk kerjasamanya melalui perjanjian kontrak. Perjanjian kontrak tersebut meliputi kontrak harga DOC, pakan dan obat-obatan atau vaksin. Keunggulan dari pola kemitraan adalah

peternak selain mendapat bantuan modal kredit sapronak dan bimbingan teknis, juga mendapat jaminan pemasaran dan kepastian harga ayam. Kelemahan dari sistem kemitraan ketika harga diatas nilai kontrak harga ayam dalam perhitungan rugi atau untung tetap menggunakan harga yang telah disepakati antara peternak dengan perusahaan mengakibatkan para peternak ayam broiler hanya fokus dalam budidaya sehingga harus berusaha semaksimal mungkin mungkin agar mendapatkan keuntungan dan tidak memikirkan fluktuasi harga.

Survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam broiler di Kecamatan Kokap bekerjasama dengan perusahaan kemitraan karena modal tidak begitu besar dan mudah dalam memasarkan ternaknya. Kecamatan Kokap merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam pedaging yang cukup baik di Kabupaten Kulon Progo. Mengingat belum ada penelitian analisis pendapatan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak pola kemitraan di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo ?

2. Apakah usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo sudah layak ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui rata-rata pendapatan dan kelayakan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Kokap kabupaten Kulonprogo.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi stake holder peternakan ayam broiler yaitu peternak, perusahaan inti. pemerintah daerah sebagai pengambilan kebijakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.